

Sekaa Makepung Dalam Pemenangan Incumbent Pada Pilkada Serentak 2015 Di Kabupaten Jembrana

I Made Gemet Permadi¹), Bandiyah²), Muhammad Ali Azhar³)

1,2,3)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: Gemetpermadi@gmail.com¹, dyah_3981@yahoo.co.id², aliazhar23mr@yahoo.co.id³

ABSTRACT

Makepung is an original culture of Jembrana District which has a Sekaa and spreads around Jembrana District then forms an organizational structure by utilizing the culture of Makepung. Makepung Culture became one of the political groups for Incumbent candidates to compete and direct all their social medias to gain power and resources in their area through Pilkada. Mass mobilization relation conducted by Incumbent candidates through Makepung's Sekaa-Sekaa in Jembrana District to win elections in en bloc Pilkada 2015. The purpose of this research is to find out how Makepung's Sekaa as a part of local culture used to mobilize mass in elections in en bloc Pilkada 2015 in Jembrana District. This research uses qualitative methodology and descriptive analysis. Primary data were collected through purposive sampling interview techniques, while secondary data were obtained from news articles, internet, and books related to this research. This study uses social capital theory by Putnam. The results of this study show; One, to see the interaction of Incumbent candidate to Sekaa Makepung which caused the Incumbent candidate to provide assistance, the implementation to the attention to Sekaa Makepung by using the power in the first period to create a social capital relationship from the thinking of Robert Putnam; Two, mass mobilization from Sekaa Makepung to Makepung fans, relatives, families and society spread in Jembrana District to choose Incumbent candidate who is carried by Sekaa Makepung.

Keywords: Sekaa Makepung, Social Capital, Incumbent Candidate, Mobilisa massa

PENDAHULUAN

Kebudayaan dan tradisi tidak terlepas dari masyarakat, Kabupaten Jembrana memiliki tradisi dan kebudayaan dan memiliki ciri khas yaitu *Makepung* dan *Jegog* dalam kebudayaan pasti melibatkan

masyarakat setempat seperti kebudayaan *Makepung* dalam sejarah, arti kata *Makepung* dalam Bahasa Bali yaitu bekejar-kejaran, tradisi ini berkembang sekitar tahun 1930 ketika musim panen tiba petani berlomba-

lomba membawa hasil panen kerumah. Kini seiring dengan perkembangan jaman kegiatan tersebut dilombakan dan dilestarikan dalam kebudayaan *Makepung*. Mekepung memiliki dua perlombaan yaitu *Makepung* Lampid dan *Makepung* darat.

Kegiatan ini menarik simpati wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang ingin menyaksikan perlombaan *Makepung* khususnya masyarakat Jembrana. Mekepung yang juga digunakan sebagai salah satu strategi politik untuk memperoleh suara Politik di Bali yang selalu menyertakan unsur-unsur kebudayaan lokal setempat, dimana suatu kebudayaan memiliki makna penting dan keterikatan dalam suatu masyarakat dan kali ini tradisi dan kebudayaan tersebut dijadikan strategi politik untuk menarik simpatik masyarakat untuk memperoleh jabatan di pemerintahan.

Pembangunan pelestarian budaya yang terlihat dari membangun kembali bumi *Makepung* dalam ajang Jembrana Cup oleh pasangan *Incumbent* yang diusung dari koalisi partai PDIP dan Demokrat yaitu I Putu Artha, SE., MM dan I Made Kembang Hartawan, SE., MM yang kali ini mencalonkan kembali menjadi Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada serempak tahun 2015, dimana pada kepemimpinan Prof Dr drg I Gede Winasa bupati sebelumnya mengalami kemunduran pesat dari aspek kebudayaan *Makepung* dikarenakan kurangnya komunikasi antara Prof Dr drg I Gede Winasa dan *Sekaa Makepung*, hal

tersebut terlihat dari kebudayaan *Makepung* dihentikan pada perhelatan lomba Gubernur Cup.

Dari beberapa strategi kampanye *Incumbent* yang digunakan calon *Incumbent*, strategi calon *Incumbent* yang menggunakan budaya *Makepung* dengan bermodalkan jabatan yang masih menjabat menjadi salah satu modal besar dalam mencari simpati masyarakat dengan program pemerintah. Interaksi antara calon *Incumbent* dan bumi Mekepung berupa pemberian batuan baju, biaya perawatan jalur *Makepung* dan alat peraga *Makepung* dengan mengatas namakan pemerintah dan jabatan sebagai Bupati dan Wakil Bupati yang masih menjabat untuk lebih memudahkan pendekatan kepada *Sekaa Makepung*. Pembangunan dan perhatian terhadap bumi *Makepung* yang pada masa pemerintahan I Putu Artha jilid pertama yang memberikan pesan kepada *Sekaa Makepung* bahwa mereka mendukung penuh kegiatan ini dan mengingatkan bahwa kebudayaan *Makepung* ini memiliki masa militan yang menjadikan *Makepung* salah satu strategi dalam pendekatan kepada masyarakat

Penelitian ini berfokus bagaimana strategi calon *Incumbent* dalam menggunakan Budaya *Makepung* untuk memobilisasi pemilih mengingat *Makepung* adalah suatu budaya yang melekat di Kabupaten Jembrana yang masuk kesemua lapisan masyarakat. Keterlibatan I Putu Artha sebagai anggota *Sekaa Makepung* dan peran

jabatan yang masih dipegang hingga akhir 2015 dan kegiatan Jembrana Cup 2015 yang dilaksanakan pada bulan Juni hingga November yang bertepatan pada proses pencalonan dan penetapan calon yang memudahkan calon *Incumbent* untuk memobilisasi *Sekaa Makepung* dengan melakukan pertukaran yang terjadi dengan pemberian baju, hadiah yang setiap tahun meningkat, perbaikan jalur *Makepung* hingga alat peraga *Makepung* dan memberikan pesan kepada *Sekaa Makepung* bahwa calon *Incumbent* mendukung penuh terhadap budaya *Makepung*.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa kajian yang sudah telah dilakukan mengenai modal sosial politik *Incumbent* yang telah dikaji beberapa penelitian sebelumnya, namun penelitian ini mengambil bagaimana Modal sosial politik *Incumbent* dalam pemanfaatan program pelestarian budaya *Makepung* untuk memenangkan dirinya dalam konsentrasi perpolitikan di Kabupaten Jembrana. Adapun penelitian yang telah dilakukan dapat penulis jadikan sebagai acuan .

Penelitian Modal Sosial Keagamaan Dan Prolehan Dukungan Suara Caleg Pada Pemilu Legislatif di Wilayah IV Sleman yang Ruswindah Suryandari (menyatakan bahwa mengenai Modal sosial ke agamaan yang dimanfaatkan oleh calon anggota legislatif Kabupaten Sleman pada pemilu legislatif 2014 di wilayah IV Sleman sebagai Strategi untuk mendulang suara pemanfaatan modal

sosial keagamaan. Caleg ini telah mengaktifkan diri pada organisasi keagamaan yang telah diikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan organisasi tersebut bentuk- bentuk modal sosial keagamaan yang telah dimanfaatkan calon legislatif 2014 sebagai strategi untuk memperoleh dukungan suara salah satunya adalah organisasi keagamaan yang diikuti dan pengajian baik sebagai penceramah atau sebagai jamaah.

Penelitian berjudul Mobilisasi Massa Partai Melalui Seni Pertunjukan Reog Di Ponorogo Tahun 1950-1980. yang ditulis oleh Suriril Mukarrohma Sejarah kesenian Reog Ponorogo memiliki tempat dihati masyarakat khususnya masyarakat Ponorogo serta penggemarnya. Kesenian Reog terbukti dengan menggunakan Reog, partai politik dapat dengan mudah mengambil hati masyarakat Ponorogo. terbukti dengan besarnya dukungan serta banyaknya perolehan suara bagi partai yang mempunyai organisasi Reog di Ponorogo.

Penelitian beerjudul Strategi Pemenangan Calon Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Melalui Jaringan Cekian di Bali. yang ditulis oleh I Gede Ngurah Aris Prasetya melihat pemain cekian yang memiliki penggemar yang berakar di Bali, adanya peran aktor yang masuk kedalam jaringan ceki yang dimana jaringan ceki ini memiliki penggemar yang besar, dimana dimanfaatkan oleh simpatisan partai dan para politisi guna mencapai tujuan

politiknya dengan mengharapkan peraihan suara dapat meningkat dengan tunjangan suara dari para penggemar cekian tersebut.

Tokoh simpatisan atau politisi yang masuk kedalam perkumpulan “*Sekaa*” cekian ini memiliki latar belakang profesi yang berbeda, selain dari profesi yang berbeda latar belakang keluarga, trah atau garis keturunan adat mereka pun berbeda, ini menandakan bahwa cekian ini dipandang mampu untuk mengumpulkan berbagai latar belakang masyarakat di Bali sehingga dipandang menjadi lahan kampanye yang cukup baik bagi para politisi

METODELOGI PENELITIAN

Pada tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis, menghasilkan temuan atau kebenaran di dalam penelitian kualitatif disebut kebenaran “intersubjektif”, yakni kebenaran yang dibangun dari jalinan berbagai faktor yang bekerja bersama-sama, Deskripsi analisis adalah penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan fakta dengan argument yang tepat.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *Sekaa Makepung* Dalam Pemenangan *Incumbent* Pada Pilkada Serentak 2015 di kabupaten Jembrana dengan menggunakan sumber data sekunder dan data Primer dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan

Wawancara Mendalam dengan narasumber yang memiliki hubungan dengan penelitian ini dengan mengampil teknik sampling yaitu teknik provosive sampling. Lokasi penelitian dilaksanakan di kabupaten jembrana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil temuan penelitian menjelaskan tentang penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji Jaringan *Sekaa Makepung* dalam Pemenangan *Incumbent* pada Pilkada Serentak 2015 di Kabupaten Jembrana dengan melihat potensi *Sekaa Makepung* dalam Pilkada Potensi suatu kelompok Tradisional bersifat mengikat satu dengan yang lain keberadaan kelompok tradisional seperti kebudayaan *Makepung* sebagai budaya yang dimiliki oleh kabupaten Jembrana memiliki daya tarik bagi masyarakat di Kabupaten Jembrana, di dalam kebudayaan *Makepung* memiliki suatu kelompok-kelompok yang membentuk suatu hubungan antar penggemar dan membentuk *Sekaa Makepung* untuk melaksanakan kegiatan *Makepung* berlangsung Jaringan-jaringan *Sekaa Makepung* saling terhubung antara satu *Sekaa* dengan *Sekaa* yang lain. Hal tersebut dilakukan untuk menyalurkan kegemaran mereka

Jaringan *Sekaa Makepung* merupakan jaringan *Sekaa* yang memiliki suatu ikatan yang kuat antara *Sekaa Makepung* satu dengan yang lain dan tersebar di Kabupaten Jembrana dalam satu *Sekaa Makepung*

memiliki delapan sampai 12 orang dengan memiliki beberapa pasangan kerbau aduan. Kebudayaan *Makepung* merupakan kebudayaan hiburan bagi masyarakat Kabupaten Jembrana dengan latar belakang lapisan masyarakat dan latar belakang pekerjaan tidak adanya tolak ukur didalam masyarakat yang menggemari kebudayaan *Makepung*. Hubungan komunikasi yang dilakukan antar *Sekaa Makepung* dan penggemar *Makepung* biasanya dilakukan baik menggunakan media telekomunikasi atau bertemu pada saat latihan dan pada saat perlombaan dengan hal ini hubungan *Sekaa Makepung* membentuk suatu Jaringan.

Pada Pilkada serentak 2015 khususnya di Kabupaten Jembrana, Hubungan modal sosial yang terjalin calon *Incumbent* melalui *Sekaa Makepung* yang dilakukan oleh I Putu Artha SE, MM dan I Made Kembang Artawan SE, MM dalam pasangan *Incumbent* ini sering disebut paket ABANG dengan memanfaatkan factor *Incumbent* dengan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mendapatkan kekuasaan pada ranah lokal. Calon *Incumbent* yang sedang bertarung dalam pemilihan kepala daerah menjaring relasi dengan kelompok-kelompok masyarakat seperti kelompok *Sekaa Makepung*, dengan cara melakukan dua jenis pendekatan yang pertama dengan terlibat langsung dalam keanggotaan *Makepung* selanjutnya dengan memberikan kesan, pesan dan bantuan baik

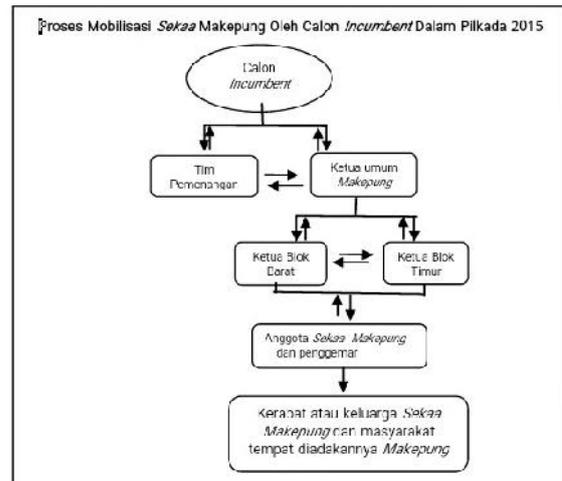
berupa biaya perawatan jalur *Makepung*, bantuan peningkatan hadiah setiap tahunnya sehingga dalam pendekatan ini dilakukan sebelum masa pencalonan pada pilkada serentak 2015 di karenakan pendekatan ini memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menarik simpati kepada *Sekaa Makepung*

Norma dalam kebudayaan *Makepung* dapat terlihat dari suatu keterikatan yang terjalin, *Sekaa Makepung* tidak lagi dianggap sebagai lawan perlombaan kerbau akan tetapi peraturan yang tidak tertulis dan terjalin secara turun-temurun membuat keterikatan yang kuat dan keikutsertaan calon *Incumbent* didalam suatu keanggotaan *Sekaa Makepung* dengan memiliki keinginan bersama untuk melesatarikan kebudayaan *Makepung* di Kabupaten Jembrana menimbulkan rasa kekeluargaan antara *Sekaa Makepung* pada periode pertama bantuan dan perhatian kepada *Sekaa Makepung* dan tidak menutup kemungkinan *Sekaa Makepung* menaruh kepercayaan yang besar kepada calon *Incumbent*

Hubungan komunikasi yang baik yang terjalin antara *Sekaa Makepung* menimbulkan suatu jaringan yang kuat dan tersebar di Kabupaten Jembrana walaupun *Sekaa Makepung* sendiri tidak memiliki peraturan yang tertulis untuk mengatur secara pribadi untuk melakukan sesuatu, hubungan ini timbul dengan adanya tradisi dan waktu yang sudah lama terjalin keterikatan dan jaringan



Kelompok *Sekaa Makepung* ini tidak berusaha sendiri. *Sekaa Makepung* juga menjalin relasi dengan aktor politik sebagai penyokong berjalannya tradisi kebudayaan *Makepung* ini. *Sekaa Makepung* juga menyadari bahwa pentingnya membangun relasi dengan pihak-pihak pemegang kekuasaan pada ranah lokal. Dalam hal ini pada waktu Pilkada serentak tahun 2015 di Kabupaten Jembrana dijadikan salah satu momentum untuk mengembangkan jaringan dan relasi kepada aktor politik yang akan naik menjadi kepala daerah di Kabupaten Jembrana. *Sekaa Makepung* meyakini membangun hubungan kepada aktor politik dan pemerintah yang mendukung penuh kebudayaan *Makepung* sangatlah penting untuk keberlangsungan kebudayaan *Makepung* hingga *Sekaa Makepung* memberikan kepercayaan kepada calon *Incumbent* dengan hal ini terciptanya mobilisasi kepada *Sekaa Makepung* pada pilkada serentak 2015



Mobilisasi massa melalui budaya *Makepung* dilakukan. Dalam memobilisasi calon *Incumbent* menggunakan dua cara dalam membangun jaringan dengan jaringan *Makepung* yang pertama dengan ikut langsung dan menjadi bagian dari dalam *Sekaa Makepung* dalam faktor ini memberikan keluasaan kepada calon *Incumbent* untuk melakukan mobilisasi terhadap *Sekaa Makepung*, yang kedua memiliki kegemaran kepada *Sekaa Makepung* dan memiliki kepedulian yang besar kepada *Sekaa* maupun kebudayaan *Makepung* dengan menggunakan kepercayaan untuk masuk menjadi *Sekaa Makepung*. Dengan cara inilah calon *Incumbent* menggunakan kepercayaan memiliki kegemaran pada *Makepung* untuk menjadi *Sekaa* dan memeberikan modal nyata yang sudah di laksanakan selama lima tahun sebelumnya,

Hubungan komunikasi kepada ketua *Sekaa Makepung* Blok Barat dan Blok

Timur untuk memberikan sosialisasi kepada *Sekaa Makepung* baik dengan menggunakan alat komunikasi hingga pada saat ketemu di tempat latihan ataupun perlombaan dengan ini *Sekaa Makepung* mendapatkan keuntungan dalam menjalin hubungan kepada calon *Incumbent* dengan menganggarkan dana jauh lebih besar untuk kebudayaan *Makepung* dan mewariskan Budaya *Makepung*. Kepercayaan inilah yang memudahkan mobilisasi kepada *Sekaa Makepung* yang berada di Kabupaten Jembrana

KESIMPULAN

Calon *Incumbent* pada Pilkada Serentak tahun 2015 memanfaatkan kekuasaan dan faktor *Incumbent* yang dimilikinya untuk membangun sebuah ikatan emosional dengan *Sekaa Makepung* di Kabupaten Jembrana, hal tersebut dilakukan untuk membantu *Incumbent* mendapatkan dukungan dan suara dari masyarakat. Penelitian ini melihat bagaimana pemanfaatan *Sekaa Makepung* dalam proses pemenangan *Incumbent* dengan menggunakan proses sebagai pendekatan dengan menggunakan peran *Incumbent* hingga menjadi sebuah bagian dari *Sekaa Makepung* sehingga *Sekaa Makepung* memiliki rasa kepercayaan hingga mensosialisasikan Calon *Incumbent* kepada keluarga, kerabat, dan juga masyarakat di desa-desa tempat tinggal *Sekaa* dan tempat berlangsungnya perlombaan *Makepung*.

Kelestarian budaya *Makepung* tidak terlepas dari hubungan komunikasi yang terjalin antara pemerintah daerah kepada *Sekaa Makepung* yang kali ini dimanfaatkan pada momentum Pilkada serentak 2015 yang menjadi modal sosial dari calon *Incumbent* untuk memobilisasi massa melalui *Sekaa Makepung* dimana mereka sudah pasti akan memilih Calon *Incumbent* yang memiliki ikatan dengan *Sekaa Makepung* karena berkat Calon *Incumbent* tersebut kebudayaan *Makepung* dapat meningkatkan perekonomian daerah karena mengundang wisatawan baik lokal maupun mancanegara hingga meningkatkan daya jual kerbau pasangan juara. Adanya keterlibatan *Sekaa Makepung* dalam memenangkan Calon *Incumbent* membentuk jaringan dengan asas kepercayaan hingga mobilisasi yang dilakukan mampu membantu 20% dari total kemenangan *Incumbent*

DAFTAR PUSTAKA

- Agariyana.K.(2014). *Tradisi Makepung Dalam Pemertahanan Budya Lokal Di Kabupaten Jembrana Studi kasus Di Desa Kaliakah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana*.Jurnal.Bali. UNDIKSHA Singaraja.
- Budiardjo, Miriam.(2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dominique, R. (2016). *Strategi Incumbent Parpol Mempertahankan suara Pasca Pindah Partai Pada Pemilu Legislatif Kota Denpasar Tahun 2014*. Skripsi. Bali : Universitas Udayana
- Firmansyah, Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2007.

- Hidayati, F. (2016). *Mobilisasi Simbol - Simbol Islam Dan Resonansinya Dalam Dinamika Politik (Studi sKasus Pemilihan Kepala Daerah di Kawasan Dataran Tinggi Dieng, Wonosobo, Jawa Tengah)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Marijan ,Kacung, (2006), *Demokratisasi di Daerah*, Surabaya: Pustaka Eureka.
- Mukarromah dan Shinta Devi.(2012) *Mobilisasi massa Partai Melalui Seni Pertunjukan Reog Di Ponorogo tahun 1950-1980*.Jurnal:Surabaya.UNAIR di download https://scholar.google.co.id/scholar?q=mobilisasi+masa+melalui+reog&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5 di akses pada tanggal 02 April pukul 13.43 WITA
- Neuman, L. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (edisi ke-7)*. Indeks. Jakarta.
- Prasetya,(2016).*Strategi Pemenangan Calon Dalam Pemilihan Umum legislatif 2014*.Skripsi.Bali :Universitas Udayana.
- Suryandari,(2015). *Modal Sosial Keagamaan Dan Prolehan Dukungan Suara Caleg Pada Pemilu Legislatif di Wilayah IV*.Skripsi.Yogyakarta: Universitas Islam NegeriSunan Kalijaga.
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Grasindo : Jakarta
- Fukuyama, Francis. 1995. *Trust : The Social Virtue and The Creation of Prosperity*. New York Free Press.
- Toni,dkk. (2006), *MengenalTeori-TeoriPolitik*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Wibowo,(2012).*Modal Sosial pada komunitas motor di Yogyakarta* .Skripsi. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyoko,J Danang (2013).*Oligarki Dan Korupsi Politik Indonesia*. Malang: Intrus Publishing wismakali metro.
- Website :**
- Informasi data Pilkada serentak 2015 di Kabupaten Jembrana diakses pada tanggal 12 Desember pukul 15.40 WITA melalui website:<https://pilkada2015.kpu.go.id/jembranakab>.
- Jumlah kependudukan Kabupaten Jembrana diakses pada tanggal 11 Desember pukul 00.24 WITA melalui website: http://www.jembranakab.go.id/?module_
- Kebudayaan *Makepung* di akses pada tanggal 11 Desember Pukul 01.20 Wita melalui website: <http://in.disdikjembrana.com>.
- Letak geografis Kabupaten Jembrana diakses pada tanggal 5 Juni pukul 12.23 WITA melalui website: <http://dprd.jembranakab.go.id/statis-3.htm>
- Pemahaman arti kata pertahana diakses pada tanggal 28 Januari Pukul 04.37 WITA melalui website:<http://www.farikhsaba.web.id/2012/11/>.
- Teori politi mobilisasi diakses pada tanggal 29 januari pukul 13.23 WITA melalui website: <http://www.anakadam.com/2016/08/>.
- Sumber Lain :**
- Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPU) Kabupaten Jembrana